

**ANALISIS DRAMATURGI SELF PRESENTATION PRESENTER PROGRAM
ACARA MOY TAMOYAN JEMBER 1 TV**

**(DRAMATURGY ANALYSIS SELF PRESENTATION PRESENTER OF THE SHOW
MOY TAMOYAN JEMBER 1 TV)**

Wildatul Aliyah

(Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas
Muhammadiyah Jember)

e-mail : wildatul.aliyah@gmail.com

Drs. Hery B. Cahyono, M.Si.

(Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas
Muhammadiyah Jember)

ABSTRAK

Aliyah, Wildatul. 2022 *Analisis Dramaturgi Self Presentation Presenter Program Acara Moy Tamoyan Jember 1 TV*. Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing: Drs. Hery B Cahyono M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui self presentation dari presenter program acara Moy Tamoyan Jember 1 TV pada kehidupan front stage dan back stage. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori dramaturgi yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Informan dari penelitian ini yaitu Ibnu Wijaya selaku presenter program acara Moy Tamoyan Jember 1 TV. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumentasi, studi pustaka dan literatur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa self presentation atau presentasi diri pada kehidupan front stage presenter program acara Moy Tamoyan Jember 1 TV yang meliputi beberapa aspek diantaranya appearance (penampilan) dan manner (gaya) hampir semuanya dilakukan atas dasar penyesuaian diri terhadap konsep program acara Moy Tamoyan yang mengangkat budaya Madura. Sehingga presentasi diri yang ditonjolkan baik dari aspek penampilan dan gaya harus mencerminkan seseorang dengan budaya Madura. Sedangkan pada kehidupan back stage, presenter program acara Moy Tamoyan Jember 1 TV kembali pada the self, jati diri serta karakter yang sesungguhnya tanpa adanya tuntutan peran seperti pada saat berada di front stage. Selain itu presenter program acara Moy Tamoyan Jember 1 TV juga melakukan impression management atau pengelolaan kesan guna mendukung performance di depan layar serta bertujuan untuk kesuksesan program acara Moy Tamoyan dan pembentukan citra dirinya sebagai presenter yang professional. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembentukan presentasi diri yang dilakukan oleh presenter dibentuk berdasarkan dengan konsep dari program acara Moy Tamoyan Jember 1 TV. Sehingga pada akhirnya akan menimbulkan citra diri dan kesan tertentu sehingga membentuk self image yang dapat merepresentasikan program acara Moy Tamoyan Jember 1 TV.

Kata Kunci : Dramaturgi, Presentasi Diri, Moy Tamoyan Jember 1 TV

ABSTRACT

Aliyah, Wildatul. 2022 Dramaturgy Analysis Self Presentation Presenter Of The Show Moy Tamoyan Jember 1 TV. Thesis. Department of Communication Science, Faculty of Social and Political Science, University Of Muhammadiyah Jember. Advisor: Drs. Hery B Cahyono M.Si.

This research aims to find out the self presentation of the presenter of the program Moy Tamoyan Jember 1 TV on front stage and back stage life. This research uses a qualitative approach with dramaturgy theory. The informant of this research is Ibn Wijaya as the presenter of the moy tamoyan jember 1 TV program. Data collection in this study through in-depth interviews, participatory observations, documentation, literature studies. Data analysis techniques used in this study include data reduction, data presentation, and conclusion withdrawal. The results of this study showed that the self presentation on the life of front stage presenter Moy Tamoyan Jember 1 TV which covers several aspects of appearance and manner is almost all done on the basis of adjustment to the concept of Moy Tamoyan program that lifts Madura culture. So that the presentation of self highlighted both from the aspect of appearance and manner must reflect someone with Madura culture. While in the life of the back stage, the presenter of the show Moy Tamoyan Jember 1 TV returned to the true identity and character without the demands of the role as when on the front stage. In addition, the presenter of the show Moy Tamoyan Jember 1 TV also conducts impression management to support performance in front of the screen and aims for the success of the Moy Tamoyan program and the formation of his image as a professional presenter. The conclusion of this study is the formation of self-presentation conducted by presenters formed based on the concept of moy tamoyan jember 1 TV show. So that in the end it will cause a certain self-image and impression so that it forms a self image that can represent the Moy Tamoyan Jember 1 TV show.

Keyword : Dramaturgy, Self Presentation, Moy Tamoyan Jember 1 TV

PENDAHULUAN

Hampir semua individu memiliki profesi yang dilakukannya ketika sudah menginjak usia dewasa. Profesi yang dijalankannya pun sesuai dengan bidang dan kemampuan yang dimilikinya. Seseorang biasa menjalankan profesinya dengan tujuan untuk mencari penghasilan. Namun terkadang profesi yang dijalankan tak hanya sebagai kebutuhan mencari penghasilan namun ada beberapa individu yang menjalankan profesinya sebagai wadah hobi atau kegemaran. Karena profesi ini berkaitan dengan kegiatan dalam kehidupan sehari-hari seorang individu, maka profesi ini dapat menjadi sebuah gambaran dari kehidupan seseorang baik dari kemampuan yang dimilikinya hingga pada suatu karakter yang terdapat dalam dirinya.

Dalam menjalankan profesinya, individu memiliki peran yang dimainkan dengan tujuan untuk memberikan kesan yang baik kepada khalayak. Hal ini bertujuan untuk

membentuk *self image* sehingga pesan yang dibentuk dapat memberikan kesan serta dapat memberikan efek agar individu tersebut dapat mudah diingat oleh khalayak. Pengelolaan kesan (*Impression Management*) merupakan sebuah metode atau teknik dalam presentasi diri yang berdasarkan pada sebuah tindakan untuk mengontrol penilaian dan persepsi oranglain yang dapat menguntungkan diri sendiri maupun kelompok (Fauzi, 2019). Dalam kehidupan sehari-hari beberapa individu akan melakukan sebuah pengelolaan kesan (*Impression Management*) terhadap profesi yang dijalankannya terutama pada profesi yang berkaitan dengan banyak orang. Hal ini dilakukan untuk memberikan kesan dan citra yang baik terhadap individu yang menjalankan profesi tersebut. Salah satu profesi yang berkaitan dengan pengelolaan kesan ialah presenter.

Presenter merupakan sebuah profesi yang mana seseorang berbicara dan tampil di depan kamera untuk membawakan sebuah program acara baik itu dari televisi maupun media lain ataupun membacakan sebuah berita yang biasa disebut dengan *anchor* atau *reader*. Salah satu tugas dari seorang presenter ialah untuk menarik perhatian khalayak serta dapat membawakan sebuah program acara dengan baik dan dapat menyampaikan pesan kepada khalayak melalui media baik televisi ataupun media lainnya. Presenter memiliki peran terhadap setiap program acara yang dibawakannya. Presenter akan memainkan sebuah peran ketika berada didepan kamera sesuai dengan tuntutan karakter yang dibawakannya selama program acara berlangsung. Bagaimana seorang presenter mempresentasikan dirinya sesuai dengan peran, karakter serta segmentasi dari program acara yang dibawakannya. Presenter akan menjadi sebuah wajah dari kesuksesan program acara pada stasiun televisi maupun media lain. Bahkan stasiun televisi lokal saat ini tak kalah dengan stasiun televisi nasional. Stasiun televisi lokal juga mempersiapkan beberapa presenter agar dapat menunjang kesuksesan program acara yang ada di stasiun televisi tersebut. Stasiun televisi lokal juga mempunyai presenter kebanggaan salah satunya yaitu stasiun televisi lokal Jember 1 TV.

Jember 1 TV merupakan anak cabang perusahaan dari PT. Jember Vision. Sebagai Lembaga Penyiaran Swasta (LPS), Jember 1 TV adalah sebuah perusahaan yang berkaitan dengan penyiaran audio-visual yang ada di kota Jember Jawa Timur dan merupakan pemersatu dan kebanggaan masyarakat Jember. Jember 1 Tv memiliki berbagai program acara mulai dari acara berita yaitu TAJEM (Berita Jember) sampai dengan beberapa acara hiburan salah satunya yaitu program acara Moy Tamoyan. Moy Tamoyan merupakan program acara dari televisi lokal Jember 1 TV. Moy Tamoyan merupakan Bahasa Madura yang memiliki arti “bertamu”. Program acara Moy Tamoyan berisi tentang kunjungan Cak Gardu yang merupakan

presenter program acara tersebut ke beberapa tempat atau lokasi menarik yang berada di wilayah Jember. Karena Jember merupakan wilayah Pandhalungan yang memiliki percampuran dari dua budaya yang dominan yakni Jawa dan Madura, segmentasi dari program acara ini adalah masyarakat wilayah Jember Utara yang mayoritas menggunakan Bahasa Madura dalam berkomunikasi sehari-hari. Maka dari itu Cak Gardu selaku presenter diharuskan membawakan acara dengan menggunakan Bahasa Madura.

Sebagai presenter program acara Moy Tamoyan, Cak Gardu dituntut untuk memiliki peran dan karakter sesuai dengan program acara yang dibawakannya. Maka dari itu pengelolaan kesan sangat dibutuhkan agar Cak Gardu selaku presenter dapat membawakan acara Moy Tamoyan dengan baik dan dapat menarik banyak perhatian serta agar mudah diingat oleh khalayak. Penggunaan analisis dramaturgi yang dikemukakan oleh Erving Goffman dapat menggambarkan bagaimana presentasi diri dari presenter baik dari panggung depan (*Front Stage*) maupun panggung belakang (*Back Stage*). Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dramaturgi Self Presentation Presenter Program Acara Moy Tamoyan Jember 1 TV” agar dapat mengetahui bagaimana presentasi diri dari seorang presenter ketika membawakan program acara di depan kamera (panggung depan/*front stage*) dan ketika dibalik layar (panggung belakang/*back stage*).

Rumusan Masalah

1. Bagaimana presentasi presenter program acara Moy Tamoyan di panggung depan?
2. Bagaimana presentasi presenter program acara Moy Tamoyan di panggung belakang?
3. Bagaimana impression management presenter program acara Moy Tamoyan?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui panggung depan dari presenter program acara Moy Tamoyan.
2. Untuk mengetahui panggung belakang dari presenter program acara Moy Tamoyan.
3. Untuk mengetahui impression management presenter program acara Moy Tamoyan.

Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah referensi dan pengetahuan khususnya pada bidang Ilmu Komunikasi terkait teori Dramaturgi dari Erving Goffman. Serta diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dan menjadi sebuah pemahaman bagi calon-calon presenter

agar dapat mengetahui bagaimana presentasi diri presenter baik itu ketika berada di panggung depan maupun panggung belakang serta bagaimana pembentukan *impression management* presenter.

LANDASAN TEORI

Dramaturgi

Dramaturgi merupakan sebuah teori yang dikemukakan oleh Erving Goffman yang mana teori ini biasa digunakan untuk mengungkap bagaimana kehidupan sosial dari seseorang atau individu yang ditinjau dari panggung depan atau yang biasa disebut dengan *front stage* maupun panggung belakang yang biasa disebut dengan *back stage*. Istilah dramaturgi erat kaitannya dengan panggung pertunjukan drama, pertunjukan fiksi atau teater yang berada di panggung depan dimana seorang individu yang disebut dengan aktor memainkan sebuah karakter dari manusia atau individu yang berbeda sehingga penonton bisa mendapatkan gambaran tentang kehidupan individu dari tokoh tersebut serta mampu mengamati jalan cerita dari drama yang ditampilkan (Ritonga, 2020). Erving Goffman mengungkapkan bahwa dalam kehidupan sehari-hari seseorang secara tidak langsung akan menampilkan dan menjalankan sebuah peran. Para aktor diharuskan untuk peka terhadap berbagai situasi dan tindakan yang dilakukan oleh para penonton sehingga penampilan yang dibawakan oleh sang aktor dapat berjalan dengan sambutan yang baik oleh para penonton dan segera memodifikasi penampilannya untuk mencegah suatu kesalahan. Dalam perspektif dramaturgi, seorang aktor ketika memainkan sebuah peran akan terbagi menjadi dua panggung yaitu panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*).

Panggung depan adalah sebuah wilayah dari panggung pertunjukan yang memiliki fungsi untuk menggambarkan situasi penyaksi pertunjukan. Panggung depan ialah bagian dari penampilan yang mana seorang aktor akan menggunakan wilayah panggung depan ini secara umum dan pasti untuk mendefinisikan situasi bagi mereka yang sedang mengamati penampilan tersebut (Zeitlin, 1998:293). Panggung depan terbagi menjadi dua bagian yaitu *setting* dan *front personal*. Sedangkan panggung belakang merupakan sebuah ruang tanpa adanya penonton yang mana di ruang itulah akan berjalan sebuah skenario pertunjukan yang akan ditampilkan pada panggung depan. Panggung belakang merupakan sebuah istilah yang dapat menggambarkan keadaan manusia ketika mereka berada di lingkungan pribadi. Erving Goffman mendefinisikan panggung belakang sebagai suatu tempat atau wilayah dimana kesan-kesan yang diciptakan melalui penampilan berbeda dengan permasalahan yang sesungguhnya (Zeitlin, 1998:296).

Panggung belakang menjadi sebuah wilayah pribadi dari seorang aktor yang dilarang untuk diketahui oleh oranglain. Aktor akan menggunakan wilayah panggung belakang ini sebagai panggung persiapan yang disesuaikan dengan apa yang akan dijalankan ketika berada di lapangan, untuk kemudian menyembunyikan identitas yang sesungguhnya.

Impression Management

Edward Jones dan Kawan-kawan biasa menggunakan istilah presentasi diri dan strategi presentasi diri untuk menggambarkan konsep *impression management* atau pengelolaan kesan (Ritonga, 2020). Pengelolaan kesan dikemukakan serta dikembangkan oleh Erving Goffman pada tahun 1959. Erving Goffman telah memaparkan perihal *Impression Management* dalam bukunya yang berjudul “The Presentation of Self in Everyday Life”. Dalam bukunya tersebut Erving Goffman menyatakan bahwa seorang individu dapat disebut aktor, mereka mempresentasikan dirinya baik itu secara verbal maupun nonverbal terhadap seseorang yang berinteraksi dengannya. *Impression management* juga diartikan sebagai sebuah teknik dalam presentasi diri yang berdasarkan pada upaya dalam mengontrol penilaian dari oranglain dengan cepat dan dapat menguntungkan diri sendiri maupun tim (Rusdianah, 2021).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami serta mengetahui bagaimana presentasi diri yang dilakukan presenter program acara Moy Tamoyan Jember 1 TV secara mendalam.

Lokasi Penelitian

Lokasi pada penelitian ini yaitu di Kabupaten Jember. Lebih tepatnya sesuai dengan lokasi produksi program acara Moy Tamoyan Jember 1 TV. Alasan memilih program acara Moy Tamoyan Jember 1 TV karena program acara Moy Tamoyan merupakan salah satu program acara lokal yang mana dalam penyajiannya disesuaikan dengan segmentasi dari program acara tersebut yaitu masyarakat wilayah Jember Utara dan sekitarnya yang mayoritas berbahasa Madura sehingga dalam dialog program acara Moy Tamoyan juga menggunakan Bahasa Madura agar dapat memberikan kesan tersendiri terhadap penonton.

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik obeservasi partisipatif atau pengamatan secara langsung, wawancara mendalam, dokumentasi dan studi pustaka.

Penentuan Sumber Data

Dalam menentukan sumber data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan informan sesuai dengan pertimbangan dan menyesuaikan dengan topik penelitian.

Metode Analisis Data

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)
2. *Display Data* (Penyajian Data)
3. Penarikan Kesimpulan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Panggung Depan Presenter Program Acara Moy Tamoyan

Panggung depan atau yang biasa disebut dengan front stage dalam prespektif dramaturgi yang dikemukakan oleh Erving Goffman memiliki pengertian sebagai sebuah wilayah depan yang merupakan tempat dimana seseorang memainkan sebuah peran yang telah ditentukan sebelumnya. Panggung depan dalam penelitian ini merupakan sebuah peristiwa dimana seorang presenter program acara Moy Tamoyan tampil di depan layar kaca sesuai dengan konsep dan materi yang telah disiapkan sebelumnya pada saat berada di wilayah back stage atau panggung belakang.

Pada panggung depan ini terdapat beberapa aspek yang menjadi fokus penelitian diantaranya yaitu *appearance* dan *manner*. Berdasarkan kedua aspek tersebut dikembangkan kembali menjadi beberapa sub diantaranya *appearance* yang meliputi kostum dan accessories. Kemudian pada aspek *manner* dikembangkan juga meliputi sikap dan perilaku, bahasa dan gaya bahasa, mimik wajah dan bahasa tubuh dari presenter Moy Tamoyan.

1. *Self presentation* presenter ditinjau dari aspek *appearance* atau penampilan.

Penampilan merupakan salah satu bagian yang penting bagi kalangan profesi yang berkaitan dengan banyak orang tak terkecuali seorang presenter. Sebagai seorang

presenter program acara Moy Tamoyan, penampilan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam menunjang *performance* ketika membawakan sebuah acara. Seperti yang diutarakan oleh informan “*Penampilan presenter merupakan bagian penting dalam sebuah program acara*”. Sehingga segala aspek yang menunjang penampilan perlu diperhatikan. Mulai dari kostum yang digunakan saat presenter sedang berada di depan layar, hingga segala benda atau *accessories* yang digunakan sebagai pendukung penampilan presenter ketika membawakan acara didepan layar.

Kostum yang digunakan oleh presenter program acara Moy Tamoyan ketika berada di depan layar adalah menggunakan baju dan celana serba hitam yang merupakan kostum atau pakaian yang mencerminkan budaya Madura. Namun menurut penjelasan dari informan ketika proses wawancara berlangsung, informan menjelaskan bahwa pakaian yang digunakan ketika berada di depan layar tidak sepenuhnya sesuai dengan budaya dari suku Madura asli melainkan disesuaikan dengan budaya Madura yang ada di Kabupaten Jember yaitu budaya Madura Pandhalungan. Sehingga kostum dan segala *accessories* yang digunakan tidaklah sepenuhnya khas dari suku Madura. Presentasi diri yang ditonjolkan Ibnu Wijaya pada acara Moy Tamoyan dari segi penampilan yaitu harus mencerminkan dirinya sebagai seseorang dengan budaya Madura Pandhalungan.

Ada beberapa *accessories* pendukung yang digunakan oleh presenter untuk menunjang penampilan serta sebagai penggambaran mengenai budaya Madura Pandhalungan yang ditonjolkan di program acara Moy Tamoyan Jember 1 TV. *Accessories* pendukung tersebut diantaranya penutup kepala dan kain selempang. Pada setiap tayangan program acara Moy Tamoyan tidak pernah tertinggal penutup kepala yang digunakan oleh presenter. Selempang dan penutup kepala yang digunakan merupakan produk khas dari Kabupaten Jember dengan bahan dasar batik khas Kabupaten Jember yaitu batik dengan motif daun tembakau.

Dapat dilihat dari penggunaan kostum dan berbagai *accessories* pendukung pada presenter program acara Moy Tamoyan ini ditujukan agar dapat memberikan kesan dan citra terhadap presenter untuk mempresentasikan dirinya sebagai seseorang dengan budaya Madura Pandhalungan selama tayangan acara Moy Tamoyan berlangsung. Melalui aspek penampilan inilah Ibnu Wijaya selaku presenter Moy Tamoyan berupaya mempresentasikan dirinya sesuai dengan segmentasi dari program acara Moy Tamoyan yang merupakan lingkungan masyarakat Kabupaten Jember khususnya masyarakat dengan budaya Madura Pandhalungan.

2. Self presentation presenter ditinjau dari aspek manner atau gaya.

Presentasi diri yang ditinjau dari aspek *manner* atau gaya terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya presentasi diri melalui sikap dan perilaku, presentasi diri melalui Bahasa tubuh dan mimik wajah, serta presentasi diri melalui bahasa yang digunakan.

a. Presentasi diri ditinjau dari aspek manner melalui sikap dan perilaku.

Menurut Ibnu Wijaya selaku presenter program acara Moy Tamoyan, sikap serta perilaku yang ditonjolkan oleh dirinya merupakan salah satu poin dan aspek yang cukup penting dalam mendukung pembentukan *personality* baik yang sesuai dengan citra diri yang ingin ditonjolkan dan dibentuk oleh presenter guna penyesuaian diri dengan konsep acara yang dibawakannya. Pada saat membawakan program acara Moy Tamoyan, Ibnu Wijaya menyesuaikan perilaku dan sikap yang ditampilkannya sesuai dengan peran dan karakter yang terdapat pada program acara tersebut.

Karena acara tersebut dikemas dengan konsep acara budaya yang mengangkat budaya lokal Madura, maka sikap dan perilaku yang dibentuk oleh presenter tidak boleh lepas dari budaya Madura. Namun demikian informan memaparkan bahwa ia tidak banyak merubah karakter dirinya pada saat berada di depan layar. Ia tetap menampilkan sikap dan karakter dari diri sendiri asalkan tidak lepas dari sikap dan perilaku yang mencerminkan seseorang dengan budaya Madura.

b. Presentasi diri ditinjau dari aspek manner melalui bahasa tubuh dan mimik wajah.

Bahasa tubuh atau sering dikenal dengan *body language* biasanya melekat pada seseorang yang menjalankan profesi dengan bahasa tubuh yang dapat dilihat langsung oleh khalayak, salah satunya yaitu presenter. Namun menurut penjelasan informan pada saat wawancara, tidak ada presentasi diri secara khusus dalam aspek bahasa tubuh dan mimik wajah ketika dirinya berada di depan layar. Semuanya berjalan mengalir sesuai dengan suasana dan kebutuhan.

Bahasa tubuh yang digunakan oleh Ibnu Wijaya ketika berada di depan layar atau front stage merupakan bahasa tubuh sederhana seperti gerakan tangan dan sebagainya. Sedangkan untuk penggunaan mimik wajah ketika berada didepan

layar, presenter menonjolkan mimik wajah atau ekspresi yang ceria dibutuhkan agar program acara Moy Tamoyan dapat dinikmati oleh penonton. Hal ini dilakukan karena program acara Moy Tamoyan merupakan salah satu program acara dengan kategori hiburan yang informatif sehingga penggunaan mimik wajah dapat mempengaruhi kenyamanan penonton yang menonton acara tersebut.

c. Presentasi diri ditinjau dari aspek manner melalui bahasa yang digunakan.

Gaya bahasa dan bahasa yang digunakan dapat menjadi sebuah ciri khas tersendiri yang dimiliki presenter dalam membawakan sebuah program acara. Selama berada di panggung depan, presenter menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa yang digunakan selama dialog dengan narasumber maupun penonton. Namun penggunaan bahasa Madura dalam program acara Moy Tamoyan disesuaikan dengan segmentasi dari program acara tersebut yang merupakan masyarakat Jember. Sehingga penggunaan bahasa Madura disini bukanlah bahasa Madura yang kental melainkan bahasa Madura sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat Jember. Ibnu Wijaya menyebutnya sebagai 'Bahasa Madura Jemberan' atau lebih tepatnya bahasa Madura Pandhalungan.

Ibnu Wijaya menjelaskan tidak terdapat kendala yang signifikan selama ia menjalankan tugasnya sebagai presenter program acara Moy Tamoyan dalam aspek bahasa yang ia gunakan. Karena bahasa Madura yang digunakan selama dialog di panggung depan merupakan salah satu bahasa yang sudah umum dan tidak asing di lingkungan sekelilingnya. Namun terkadang masih terdapat beberapa kondisi yang memperlihatkan logat bicara ataupun percampuran bahasa Madura dengan bahasa lain pada saat berdialog di panggung depan. Akan tetapi hal itu jarang terjadi karena Ibnu Wijaya cukup menguasai bahasa Madura yang biasa ia gunakan selama di depan layar.

Dapat diketahui bahwa segala aspek yang dilakukan dan ditonjolkan oleh presenter dalam mempresentasikan dirinya ketika di panggung depan segalanya disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan dari program acara Moy Tamoyan yang dibawakannya. Sehingga ketika berada di wilayah panggung depan presenter harus menciptakan sebuah kesan dan citra diri yang sesuai dengan program acara Moy Tamoyan yang mengusung budaya Madura. Segala aspek penampilan dan gaya akan dibentuk pada panggung depan semuanya berdasarkan dengan segmentasi dan konsep acara yang telah disediakan sebelumnya dan presenter

diwajibkan untuk menonjolkan dan mencerminkan diri sebagai seseorang dengan budaya Madura untuk tujuan kesuksesan dan keberhasilan dari berjalannya program acara Moy Tamoyan.

Panggung Belakang Presenter Program Acara Moy Tamoyan

Panggung belakang merupakan sebuah bagian dalam drama kehidupan seseorang ketika kembali pada dirinya sendiri yang seutuhnya tanpa adanya permintaan atau tuntutan dari oranglain untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan proses pembentukan kesan dan citra diri dimata individu lainnya sebagai penonton. Bagian dari panggung belakang atau *back stage* dari informan Ibnu Wijaya selaku presenter utama program acara Moy Tamoyan merupakan wilayah dimana ia dikelilingi oleh individu-individu yang mempunyai ikatan emosional seperti anggota keluarga maupun orang-orang disekelilingnya termasuk rekan kerja. Dalam kehidupan panggung belakang, atribut sebagai presenter program acara Moy Tamoyan sudah tidak lagi melekat pada dirinya seperti ketika membawakan sebuah acara dan berada didepan layar atau panggung depan.

1. Presentasi diri ditinjau dari aspek kostum atau pakaian.

Karena *back stage* atau panggung belakang merupakan sebuah wilayah yang tidak dijangkau oleh banyak khalayak seperti pada wilayah panggung depan atau *front stage*, maka penampilan yang ditonjolkan oleh presenter Moy Tamoyan tidaklah harus memenuhi tuntutan seperti ketika berada di *in frame* atau panggung depan. Informan menjelaskan ketika berada di belakang layar atau *back stage* ia menggunakan pakaian sesuai dengan kebutuhannya asalkan pakaian tersebut nyaman saat dipakai. Ketika berada di lingkungan keluarga ia akan semakin memiliki kebebasan dalam menggunakan pakaian sesuai dengan keinginannya dan menjadi dirinya sendiri karena tidak perlu memenuhi standart dan tuntutan apapun. Namun ketika berada di lingkungan kerja atau kantor Jember 1 TV tempat ia bekerja, ia diharuskan menggunakan seragam kerja karena sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

2. Presentasi diri ditinjau dari aspek sikap dan perilaku.

Aspek perilaku dan sikap pada wilayah *back stage* atau panggung belakang menjadikan Ibnu Wijaya untuk menjadi *the self* atau dirinya sendiri sesuai karakter diri tanpa harus melakukan suatu peran tertentu seperti ketika sedang membawakan sebuah

acara dengan disaksikan oleh banyak penonton. Informan menjelaskan “*Pada dasarnya ketika berada di balik layar perilaku saya kesannya santai, easy going, ga terlalu banyak serius jadi pembawaannya santai dan banyak bercanda.*” Melihat dari penjelasan informan, ia memaparkan bahwa ia merupakan seseorang dengan karakter humoris yang mana memiliki perilaku suka bercanda dengan orang-orang disekitarnya. Ibnu Wijaya juga mengakui bahwa dirinya merupakan seseorang yang *easy going* sehingga mudah berbaur dan berinteraksi dengan orang lain.

3. Presentasi diri ditinjau dari bahasa tubuh dan mimik wajah.

Karena presenter Moy Tamoyan merupakan seseorang dengan tipikal orang yang aktif, ekspresif dan merupakan seseorang yang humoris, maka dalam kehidupan panggung belakangnya ia senantiasa menonjolkan kegiatan dan aktivitas komunikasinya dengan mimik wajah serta bahasa tubuh yang sudah menjadi ciri khasnya sebagai seseorang yang ceria. Bahasa tubuh yang ia gunakan dalam kehidupan di wilayah panggung belakang tidak terlalu dinamis sehingga bahasa tubuh yang ditampilkan semuanya murni tanpa dibuat-buat. Mimik wajah yang presenter tonjolkan dalam kehidupan di panggung belakang sesuai dengan situasi. Penggunaan mimik wajah dan bahasa tubuh dalam wilayah panggung belakang di olah sendiri oleh presenter sehingga tidak ada tuntutan bahwa ia harus menonjolkan mimik wajah dan bahasa tubuh tertentu yang harus sesuai dengan arahan orang lain.

4. Presentasi diri ditinjau dari bahasa yang digunakan.

Ketika berada pada wilayah panggung belakang, bahasa yang digunakan oleh presenter yaitu berdaraskan dengan siapa ia berkomunikasi dan berinteraksi sehingga penggunaan bahasa disini ia sesuaikan berdasarkan orang yang berinteraksi dengannya. Presenter Moy Tamoyan menguasai tiga bahasa yaitu diantaranya bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Madura. Ketika berada di panggung belakang, jenis bahasa yang presenter gunakan bebas tanpa adanya tuntutan harus menggunakan satu bahasa tertentu. Ketika berada di panggung belakang presenter memiliki keleluasaan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa yang beragam sesuai dengan kebutuhannya.

Informan menjelaskan, meski terkadang sama-sama menggunakan bahasa Madura ketika berada di panggung depan maupun panggung belakang namun penggunaan jenis bahasa Madura yang digunakan berbeda antara panggung depan dan panggung belakang. Jenis bahasa Madura yang digunakan ketika berada di panggung

depan lebih santun dan halus karena disaksikan oleh banyak penonton dan berbeda dengan gaya bahasa ketika berada di panggung belakang. Ketika berada di panggung belakang, penggunaan bahasa Madura yang digunakan oleh Ibnu Wijaya cenderung lebih blak-blakan atau tidak terpacu dengan peraturan yang mengharuskan Ibnu Wijaya untuk mengontrol gaya bahasa yang ia gunakan.

Dapat diketahui bahwa kehidupan presenter Moy Tamoyan ketika berada di panggung belakang merupakan kehidupan yang sesungguhnya tanpa adanya rekayasa melalui *script* maupun menjalankan sebuah peran tertentu. Tidak ada penonton yang memperhatikan dan menilai dirinya dalam wilayah panggung belakang ini. Sehingga panggung belakang merupakan sebuah ruang yang menguntungkan bagi presenter untuk meninggalkan tuntutan dirinya dan dapat melakukan kehidupan yang sesungguhnya sesuai dengan keinginan pribadinya.

***Impression Management* Presenter Program Acara Moy Tamoyan Jember 1 TV**

Impression Management atau umumnya dikenal dengan istilah pengelolaan kesan yaitu sebuah upaya yang dilakukan seseorang untuk membentuk citra diri sesuai dengan tujuan tertentu. Pengelolaan kesan ini biasa dilakukan pada saat terdapat individu-individu lain yang dapat mengamati, menilai, yang pada akhirnya akan membentuk suatu kesan tertentu terhadap dirinya. Presenter Moy Tamoyan melakukan pengelolaan kesan dengan semaksimal mungkin agar dapat membentuk citra dirinya sesuai dengan tuntutan program acara yang membawakannya. Terdapat perbedaan antara panggung depan dan panggung belakang yang presenter jalani sejauh ini. Perbedaan itulah yang mengharuskan presenter melakukan pengelolaan kesan agar citra diri yang diinginkan tetap bisa terbentuk dengan maksimal. Perbedaan tersebut diantaranya:

1. Perbedaan panggung depan dan panggung belakang dari aspek penampilan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan antara penampilan yang ditonjolkan oleh presenter ketika berada di panggung depan dan ketika berada di panggung belakang. Ketika berada di panggung depan, penampilan yang ditonjolkan Ibnu Wijaya dari segi pakaian yaitu harus mencerminkan seseorang dengan budaya Madura. Namun sebaliknya ketika berada di panggung belakang, ia memiliki kebebasan untuk berpakaian tanpa adanya tuntutan harus mencerminkan

seseorang dengan budaya tertentu. Pengelolaan kesan yang presenter lakukan dalam mempresentasikan dirinya ketika berada di panggung depan yaitu dengan cara harus bisa memposisikan dirinya sesuai situasi sehingga ketika sedang berada di panggung depan ia harus bisa memposisikan dirinya sesuai dengan tuntutan peran dan karakter yang ia mainkan.

Pengelolaan kesan yang dilakukan presenter dalam aspek penampilan ini memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilannya pada saat di wilayah panggung depan atau *front stage*. Sehingga dengan adanya perbedaan penampilan antara panggung depan dan panggung belakang mengharuskan dirinya untuk melakukan pengelolaan kesan dengan tujuan agar dapat mempresentasikan dirinya dan dapat menarik perhatian penonton sehingga dirinya dapat dikenal sebagai presenter yang berhasil membawakan program acara Moy Tamoyan dengan baik.

2. Perbedaan panggung depan dan panggung belakang dari aspek sikap dan karakter.

Sikap dan karakter merupakan sebuah aspek yang tidak dapat lepas dari seseorang. Namun sikap dan karakter dapat dimanipulasi sesuai dengan tujuan-tujuan tertentu. Ibnu Wijaya selaku presenter Moy Tamoyan pada dasarnya memiliki karakter yang humoris namun karena profesinya sebagai presenter mengharuskan ia untuk membentuk berbagai macam karakter sesuai dengan situasi dan tuntutan peran yang ia mainkan. Dengan adanya perbedaan sikap dan karakter ketika berada di wilayah panggung depan dan panggung belakang, Ibnu Wijaya harus mampu melakukan pengelolaan kesan agar dapat menyeimbangkan karakter dirinya yang sesungguhnya dengan karakter yang sengaja dibentuk ketika berada di panggung depan.

Berdasarkan penjelasan dari presenter Moy Tamoyan pada saat wawancara, presenter melakukan pengelolaan kesan dengan cara mengupayakan dirinya agar dapat membawakan acara Moy Tamoyan dengan baik dengan mengesampingkan karakter dirinya dan harus bisa mengontrol diri sehingga dapat menyampaikan isi pesan dari program acara tersebut dengan baik dan pesan tersebut dapat diterima oleh khalayak. Pengelolaan kesan yang dilakukan dalam aspek sikap dan perilaku ini memiliki tujuan salah satunya agar dapat menarik minat penonton sehingga bersedia menonton program acara yang Moy Tamoyan. Tujuan lain dari presenter Moy Tamoyan melakukan pengelolaan kesan dalam aspek sikap dan karakternya yaitu agar eksistensi dan identitas dirinya dapat melekat pada oranglain.

3. Perbedaan panggung depan dan panggung belakang dari aspek bahasa.

Terdapat perbedaan antara bahasa yang presenter gunakan selama berada di panggung depan dan panggung belakang. Ketika berada di panggung depan ia diharuskan menggunakan bahasa Madura sedangkan ketika berada di panggung belakang ia lebih memiliki kebebasan untuk menggunakan bahasa apapun sesuai dengan kebutuhan dirinya. Dengan adanya perbedaan inilah presenter harus bisa melakukan pengelolaan kesan dengan baik sehingga dengan adanya perbedaan ini tidak berpengaruh terhadap performance dirinya ketika di depan layar.

Upaya pengelolaan kesan yang dilakukan Ibnu Wijaya untuk presentasi dirinya berdasarkan aspek bahasa yang digunakan yaitu dengan cara *self control* serta menyesuaikan bahasa dan gaya bahasa yang ia gunakan selama berada di panggung depan maupun ketika berada di panggung belakang. Pengelolaan kesan melalui aspek bahasa ini dilakukan dengan tujuan agar dapat mempresentasikan diri dengan maksimal serta agar dapat membentuk sebuah citra diri yang sesuai dengan standarisasi penonton sehingga penonton dapat menikmati tayangan Moy Tamoyan seolah-olah presenter sedang berinteraksi secara langsung dengan penonton.

Ditinjau dari beberapa perbedaan aspek yang dilakukan presenter ketika berada di panggung depan dan panggung belakang seperti penjelasan diatas, hasil deskriptif dari penelitian dapat dipahami bahwa segala upaya pengelolaan kesan yang dilakukan oleh presenter memiliki tujuan utama yaitu untuk kesuksesan dari program acara Moy Tamoyan itu sendiri. Pengelolaan kesan yang dilakukan presenter program acara Moy Tamoyan sedikit banyak dipengaruhi oleh kebijakan yang telah ditetapkan sebelumnya oleh penanggung jawab dari program acara Moy Tamoyan Jember 1 TV. Sehingga jika terdapat perbedaan baik itu dari aspek penampilan, karakter, bahasa yang digunakan pada saat di belakang layar dan tuntutan peran didepan layar, maka presenter harus bisa melakukan pengelolaan kesan guna membentuk citra diri sesuai dengan tuntutan peran dan konsep dari acara Moy Tamoyan. pembentukan citra diri melalui pengelolaan kesan yang ia lakukan merupakan sebuah bentuk tanggung jawabnya agar dapat menjadi seorang presenter professional yang dapat membawakan sebuah acara dengan maksimal. Sehingga ia memiliki penilaian positif dari penonton.

Selain melakukan beberapa upaya pengelolaan kesan seperti diatas, terdapat berbagai strategi pengelolaan kesan lainnya yang dilakukan presenter guna menunjang kesuksesan program acara Moy Tamoyan. Ibnu Wijaya selaku presenter mengungkapkan, strategi yang dilakukannya untuk pengelolaan kesan yaitu diawali dengan pendalaman materi pada saat pra

produksi. Terdapat pula hal lain yang perlu presenter persiapkan selama pra produksi atau sedang di balik layar yaitu penguasaan budaya. Kedua aspek tersebut sangatlah penting dan perlu dipersiapkan sebelum produksi berlangsung sehingga pada saat waktu produksi atau *front stage* semua aspek telah dikuasai dan presenter dapat membawakan acara dengan maksimal. Strategi lain yang dapat dilakukan oleh presenter dalam pengelolaan kesan yaitu melalui *self control*. *Self control* dilakukan guna membatasi karakter diri yang sesungguhnya agar tidak terbawa ketika membentuk karakter baru di panggung depan.

KESIMPULAN

Presenter program acara Moy Tamoyan melakukan upaya presentasi diri melalui aspek *appearance* (penampilan) dan juga aspek *manner* (gaya) pada kehidupan panggung depannya (*front stage*). Presentasi diri yang dilakukan presenter program acara Moy Tamoyan sebagian besar mengacu pada image, citra diri dan kesan yang ingin dibentuk dihadapan individu-individu lainnya yang mengamati dan menilai. Dimana citra diri yang telah dihasilkan tersebut merupakan representasi dari citra program acara Moy Tamoyan. Sedangkan presentasi diri yang dilakukan presenter program acara Moy Tamoyan pada kehidupan panggung belakang (*back stage*) cenderung dilakukan terhadap aspek penampilan saja. Selebihnya presenter program acara Moy Tamoyan akan melakukan presentasi diri berdasarkan pada *the self* atau jati diri mereka seutuhnya tanpa harus memperhatikan sebuah peran yang harus dimainkan seperti pada kehidupan panggung depan (*front stage*). Terdapat proses pengelolaan kesan (*impression management*) yang dilakukan presenter program acara Moy Tamoyan guna keberhasilannya membawakan program acara Moy Tamoyan di depan layar. Berbagai strategi dilakukan guna mendukung proses pengelolaan kesan mulai dari persiapan pra produksi yang meliputi pendalaman materi dan penguasaan budaya hingga pada saat proses produksi berlangsung seperti memaksimalkan performance di depan layar. Strategi-strategi tersebut dilakukan tak lain dengan tujuan demi kesuksesan program acara Moy Tamoyan dan untuk pembentukan citra dirinya sebagai presenter yang professional.

SARAN

1. Saran Bagi Presenter Program Acara Moy Tamoyan Jember 1 TV

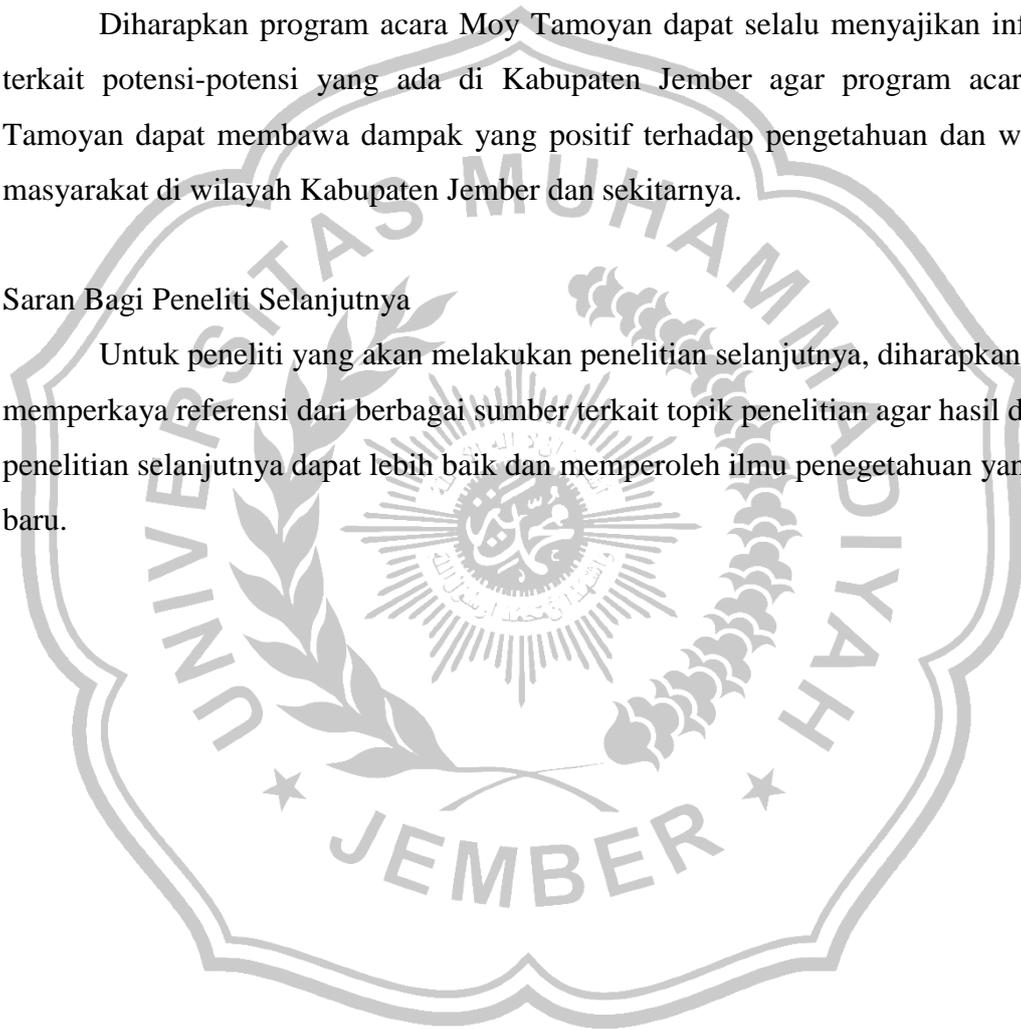
Saat melakukan presentasi diri pada kehidupan panggung depan (*front stage*) diharapkan presenter tidak sepenuhnya meninggalkan karakter diri yang sesungguhnya karena karakter tersebut dapat menjadi sebuah ciri khas dari diri presenter yang dapat ditonjolkan pada publik. Sehingga penonton dapat mengetahui bagaimana ciri khas dari presenter ketika membawakan sebuah acara baik itu Moy Tamoyan ataupun program acara lainnya.

2. Saran Bagi Program Acara Moy Tamoyan Jember 1 TV

Diharapkan program acara Moy Tamoyan dapat selalu menyajikan informasi terkait potensi-potensi yang ada di Kabupaten Jember agar program acara Moy Tamoyan dapat membawa dampak yang positif terhadap pengetahuan dan wawasan masyarakat di wilayah Kabupaten Jember dan sekitarnya.

3. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, diharapkan untuk memperkaya referensi dari berbagai sumber terkait topik penelitian agar hasil dari penelitian selanjutnya dapat lebih baik dan memperoleh ilmu pengetahuan yang baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Almanshur, D. G. & F. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media.
- Anita Rahman. (2016). *Teknik & Etik Profesi TV Presenter*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Arifin, E. B. (2012). Pertumbuhan Kota Jember dan Munculnya Budaya Pandhalungan. *LITERASI: Indonesian Journal of Humanities*, 2(1), 28–35.
- Ayu, A., & Suryawati, I. (2018). Presentasi Diri News Anchor Pria Cnn Indonesia. *Jurnal Ilmiah LISKI (Lingkar Studi Komunikasi)*, 4(2), 115. <https://doi.org/10.25124/liski.v4i2.1506>
- Baksin, A. (2006). *Jurnalistik televisi teori dan praktik*. Simbiosis Rekatama Media.
- Fatahillah, H. R. F. (2011). Impression management penyiar pria di station radio kota bandung (Studi Dramaturgi tentang Pengelolaan Kesan di Kehidupan Panggung Depan dan Panggung Belakang pada Diri Seorang Penyiar Pria di Station Radio Kota Bandung).
- Fauzi, R. A. (2019). *PRESENTASI DIRI PENYIAR RADIO (Studi Dramaturgi pada Afif Akbar Penyiar OZ Radio Bandung dan Nexa Paisan Penyiar Ardan Radio Bandung)*.
- Harymawan, R. (1993). *Dramaturgi* (Tjun Surjaman (ed.)). PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2010). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi Dengan Ilmu Sosial Lainnya*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Qomariyah, M. (2016). *KOMPETENSI PRESENTER BERITA TELEVISI LOKAL DI MAKASSAR (Studi Kasus iNews TV Makassar)*. 109. <http://repositori.uinalauddin.ac.id/8938/>
- Rafanany, B. (2013). *15 Menit Sukses Presentasi, Jurus-Jurus Dahsyat Presentasi Memikat*. Yogyakarta Pinang Merah.
- Rakhmat, J. (2019). *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Riansyah, N. M. F. (2020). *Upaya Jember 1 Tv Dalam Melestarikan Dan Mengembangkan Seni Dan Budaya Melalui Program Acara Warna Warni Jember*.
- Ritonga, E. F. (2020). *STRATEGI PRESENTASI DIRI PADA MEDIA SOSIAL (Studi Kualitatif Pada Ibu Rumah Tangga Kelurahan Sidorame Barat II dalam Menggunakan Media Sosial Facebook)*. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>

Simarmata, M. Y., & Qoriyanti, Q. (2017). Keterampilan Berbicara Menjadi Sebuah Profesi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 6(1), 1–9.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. CV. ALFABETA.

Zeitlin, I. M. (1998). *Memahami Kembali Sosiologi Kritik Terhadap Teori Sosiologi Kontemporer*. Gadjah Mada University Press.

